

PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS IV SDN PANGKUNG TIBAH

Ni Made Dwijayanti^{1*}, Ni Nyoman karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

wiexgex25@gmail.com¹, ninyomankarmini@gmail.com², rakanyoman99@gmail.com³

A B S T R A K

Tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis siswa dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan media gambar berbentuk *flashcard* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Pangkung Tibah Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki, sedangkan lokasi penelitian diadakan di SD Negeri Pangkung Tibah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Dalam hal pengumpulan data digunakan beberapa instrumen, diantaranya: lembar observasi dan tes formatif. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menulis siswa dalam belajar membuat teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media gambar. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa 63,5 dengan ketuntasan belajar 64% atau 14 orang siswa, di Siklus I ketuntasan klasikal 68% atau 16 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 68, kemudian pada Siklus II ketuntasan klasikal 95%, nilai rata-rata 86. Simpulan yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah terjadi peningkatan hasil belajar menulis siswa dalam membuat teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Pangkung Tibah.

Kata Kunci: *direct instruction*, Media Gambar, *flashcard*

THE USE OF PICTURES ON FLASHCARD IN DIRECT INSTRUCTION TO IMPROVE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN WRITING DESCRIPTIVE TEXT FOR THE 4th GRADE STUDENTS OF SDN PANGKUNG TIBAH

ABSTRACT

The objective of this study was to determine the improvement of students' writing achievement through the direct instruction method using pictures in the form of flashcards for Indonesian language subject of fourth-grade students in SD Negeri Pangkung Tibah at Semester I of the academic year 2024/2025. The subjects of this research were 22 fourth-grade students, consisting of 11 female students and 11 male students, while the research was conducted at SD Negeri Pangkung Tibah, Kediri Subdistrict, Tabanan Regency. Some instruments were used for data collections such as observation sheets and formative tests. The analysis of the data revealed that there was an improvement in students' writing skill in creating descriptive texts through the direct instruction method using pictures in the form of flashcard. In the pre-cycle, the average score of the students was 63.5 with a learning completion rate of 64%, or 14 students. In Cycle I, the classical completion rate was 68%, or 16 students, with an average score of 68. Then, in Cycle II, the classical completion rate was 95%, with an average score of 86. The conclusion after research was conducted that there was an improvement in students' writing skill achievement in creating descriptive texts for the fourth-grade students of SD Negeri Pangkung Tibah.

Keywords: *Direct Instruction*, *Pictures*, *Flashcard*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan tugas dari seorang peserta didik. Hal ini harus dilakukan dengan baik agar hasil belajar menulis teks deskripsi yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Untuk dapat mencapai hasil belajar menulis teks deskripsi yang baik, perlu dimiliki dan diterapkan kebiasaan belajar yang baik. Khususnya dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia yang memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik dalam berkomunikasi di lingkungan kehidupannya dengan harmonis. Untuk itu perlu diperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai hal tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada cara belajar yang dilakukan siswa sehubungan dengan tugas dan kewajiban yang harus dilakukannya.

Pendidikan merupakan aset bangsa yang berharga untuk terwujudnya bangsa yang maju dan berkepribadian. Mutu pendidikan akan tercermin pada kepribadian anak bangsa melalui pengetahuan dan keterampilan. Hal itu merupakan suatu modal dasar yang menunjang terbentuknya pribadi anak bangsa Indonesia yang berkualitas tinggi dan sumber daya manusia yang handal. Untuk mencapai tersebut tentu harus dilaksanakan suatu pembelajaran. Pembelajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan dari guru yang memiliki dasar-dasar mengajar yang baik. Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran (Siddiq, 2008:1-4).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah dasar mengikuti pola pelaksanaan pembelajaran kelas tinggi dan kelas rendah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di

kelas rendah menekankan pada pembelajaran membaca, menulis permulaan. Sedangkan di kelas tinggi menekankan pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara komprehensif. Materi pembelajaran bahasa yang diberikan terbagi dalam empat keterampilan yaitu di antaranya keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis).

Pembelajaran bahasa diawali dengan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat ditingkatkan pada tahap selanjutnya. Kemudian, peningkatan kedua keterampilan ,reseptif dan produktif, yaitu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu. Untuk mengajarkan keempat keterampilan ini guru menerapkan pendekatan komunikatif. Digunakan pendekatan komunikatif agar materi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dipergunakan berkomunikasi sebagaimana layaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dibia.

Pengertian model pembelajaran menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Arends (dalam Suprijono, 2009:64) “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran,

lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Model Pembelajaran langsung adalah salahsatu pendekatanyang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dimana pengetahuan deklaratif berarti pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan kata-kata) sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Arends (dalam Trianto, 2007).

Menurut Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2010:204) “mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Jika alat seperti radio maupun televisi jika di programkan untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran”. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu juga disebut media pembelajaran. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

Media gambar adalah yang media digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis

media visual, yang diketahui memberikan pengaruh paling besar terhadap siswa di antara jenis media yang lainnya. Media gambar merupakan salah satu jenis media yang sangat disukai peserta didik, terutama peserta didik usia anak-anak (tingkat sekolah dasar).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, para pendidik hendaklah mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku dan telah digariskan dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran pada suatu kegiatan belajar, dalam sebuah mata pelajaran sudah tentu berorientasi pada suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan perangkat yang dapat menunjang pembelajaran, seperti: pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan penggunaan suatu model yang tepat, bervariasi dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terkait dengan hal tersebut di atas pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, guru hendaknya harus mengembangkan standar isi menjadi silabus, mengembangkan indikator pencapaian, mengembangkan materi, memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar. Demikian halnya dengan guru Bahasa Indonesia yang telah mempersiapkan silabus dan perangkat pengembangannya. Khusus dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV guru harus mempersiapkan strategi mengajar yang menanamkan penerapan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan komunikatif. Dengan kesiapan ini siswa akan dapat mengaplikasikan, menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya sehingga dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, guru memberikan tugas kepada siswa

membuat sebuah karangan deskripsi sederhana dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil observasi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari khususnya dalam teks deskripsi sederhana. Hal ini dipengaruhi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca maupun menulis. Padahal di satu sisi membaca dan menulis merupakan hal yang sangat mendasari dan diperlukan untuk terlaksananya proses belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi membuat sebuah teks deskripsi sederhana. Untuk itu, kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran, sarana prasarana, memahami keadaan siswa, serta menyesuaikan lingkungan belajar yang akan sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Pangkung Tibah pada saat guru mengajar pembelajaran menulis teks deskripsi, ditemukan saat itu guru melaksanakan pembelajaran dengan cara siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah teks deskripsi dengan menentukan tema yang akan digunakan. Guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara hanya mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide dari tema yang telah diberikan. Setelah waktu yang ditentukan siswa disuruh membuat teks deskripsi sederhana.

Hasil belajar siswa berupa hasil belajar menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dicapai masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dengan rata-rata klasikal sebesar 63,5. dengan ketuntasan

belajar secara klasikal sebesar 64%. Dari data rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pangkung Tibah diketahui masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditemukan yaitu sebesar 70,00.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan identifikasi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan. Dari identifikasi ditemukan hal-hal yang menjadi penyebab belum tercapainya hasil belajar menulis secara optimal yaitu (1) kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis teks deskripsi masih tergolong rendah, (2) dalam mengajar guru hanya berpatokan pada buku, tanpa memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti media pembelajaran, (3) guru belum memberikan bimbingan bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik dan benar. (4) siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga didapati permasalahan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

Hal tersebut disebabkan dari dua aspek yang berperan didalamnya. Pertama, guru masih berpikir untuk mengejar hasil terbaik saja tanpa memikirkan aspek psikologis siswa, dan dalam menjelaskan materi pelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran. Kedua, konsentrasi siswa dalam belajar belum terfokus. Karena sesungguhnya proses belajar akan berjalan lancar dan berhasil apabila ada keseriusan dari kedua pihak tersebut yaitu guru dan siswa.

Bertolak dari identifikasi masalah tersebut ditemukan solusi yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantuan media gambar berbentuk *flashcard*. Model pembelajaran

langsung dirancang khusus untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang mereka untuk berpikir saat melaksanakan pembelajaran serta guru secara langsung memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan prosedur pembelajaran menulis yang dimulai dari pramenulis, membuat draf, perbaikan, mengedit, dan yang terakhir mempublikasikan. Dengan bantuan media gambar berbentuk flashcard yang dapat dilihat dengan jelas oleh siswa karena berupa lembaran gambar/foto yang berisikan pesan/tema sebuah karangan. Dengan media gambar dalam bentuk *flashcard* akan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar serta mengasah hasil belajar menulis nya sehingga tercapai tujuan belajar secara optimal.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi secara optimal, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/ mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang baik, interaktif dan komunikatif.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, media pembelajaran juga memegang peranan yang amat penting. Dengan berbantuan media khususnya media gambar dalam bentuk *flashcard* akan sangat membantu untuk membuat siswa tertarik mengikuti

pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar menulis teks deskripsi siswa, yang akan dapat tercapai secara optimal.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis siswa dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan media gambar bebrbentuk *flashcard* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Semester I SD Negeri Pangkung Tibah Tahun Pelajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pangkung Tibah yang beralamat di Jalan Segara Desa pangkung Tibah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2024/2025, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah SD Negeri Pangkung Tibah.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana istilah penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Penelitian ini tentu bertujuan untuk me-

tingkatkan dan memperbaiki pembelajaran di sekolah pada umumnya dan di kelas pada khususnya, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Agung, 2010:2).

Subjek dan Objek Penelitian

- Subjek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pangkung Tibah semester I Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 22 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.
- Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV semester I SD Negeri Pangkung Tibah Tahun Pelajaran 2024/2025, model pembelajaran langsung (*direct instruction*), dan media gambar berbentuk *flashcard*.

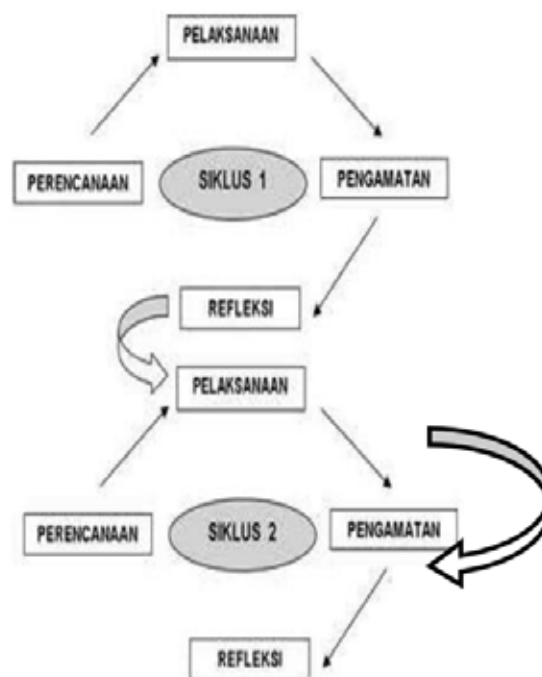
Prosedur Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas dan sekaligus untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan model rancangan dari Kemmis & Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dimana ditetapkan minimal melaksanakan penelitian ini sebanyak dua siklus dikarenakan keterbatasan waktu, baik dari peneliti maupun pihak yang akan dijadikan obyek penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu; (1) Perencanaan Tindakan; (2) Pelaksanaan Tindakan; (3) Observasi/Evaluasi, dan (4) Refleksi.

Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali tes kognitif pada

setiap akhir siklus. Adapun alur rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat disajikan seperti Gambar 0.1



Gambar 0.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

(Dimodifikasi dari Kemmis & Mc Taggart, dalam Suarnawa, 2009)

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian hasil belajar bahasa Indonesia diukur dengan menggunakan metode tes dan metode observasi.

Metode Tes

pengertian dari metode tes adalah “cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites. Dapat menghasilkan skor yang selanjutnya dibandingkan dengan kriteria tertentu” (Agung (2005:92).

Sedangkan Saifuddin Azwar (dalam

Agung 2005:92) menyatakan bahwa: dilihat dari wujud fisiknya, suatu tes tidak lain dari sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab dan atau yang harus dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan atau cara dan hasil subjek dalam melakukan tugas-tugas tersebut.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Secara rinci, jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data, instrumen penelitian, dan waktu pengumpulan data dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut.

Jenis Data, Sumber Data, Instrumen Penelitian dan Waktu

No	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Waktu
1.	Hasil belajar menulis	Siswa	• LKS/ tugas /kuis • Tes akhir pertemuan • Tes <i>essay</i>	- Setiap pertemuan - Akhir siklus

Data mengenai hasil belajar menulis bahasa Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan tes *essay* menyangkut konsep-konsep yang sudah dipelajari. Menurut Nurkancana (1990:48) menyatakan bahwa penggunaan soal bentuk *essay* menghendaki jawaban berupa uraian yang relatif panjang. Bentuk pertanyaan yang umum adalah meminta siswa untuk menjelaskan, membandingkan, dan mencari perbedaan yang diharapkan agar siswa menunjukkan pengertian mereka terhadap materi pembelajaran sehingga proses berpikir, ketelitian dan sistematika penyusunan dapat dievaluasi.

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang harus dikerjakan siswa dalam

rangka mengadakan penilaian sehingga menghasilkan suatu nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan.

Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk mencari data tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi mengarang dengan menggunakan lembar observasi.

Analisis Data

Setelah data hasil belajar terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase, mengenai suatu obyek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Metode analisis data ini digunakan untuk menganalisis data tentang hasil belajar Agung (2010: 8).

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan rumus tingkat ketuntasan individu dan tingkat ketuntasan belajar. Untuk menentukan hasil belajar atau ketuntasan individual siswa, analisis hasil belajar siswa atau ketuntasan individual menggunakan rumus sebagai berikut.

(1) Tingkat ketuntasan individual menggunakan rumus:

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times 100\%$$

Nurhasan (dalam Manuaba, 2010)

Keterangan :

NA : Nilai Akhir Siswa

SHT : Skor Hasil Tes

MI : Skor Maksimal Ideal

(2) Untuk mencari mean (rata-rata) skor hasil belajar seluruh siswa, perumusannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Sukantini, (2009) yang telah dimodifikasi

(3) Menghitung Ketuntasan Belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

Nurhasan (dalam Manuaba, 2010).

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai patokan atau tolak ukur keberhasilan. Dalam penelitian ini, secara individual siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai minimal 70 (kriteris ketuntasan tujuan pembelajaran/KKTP SD Negeri Pangkung Tibah). Sementara itu, secara klasikal siswa dinyatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan memperoleh nilai ≥ 70 dan penelitian akan dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantuan media gambar berbentuk *flashcard*. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar dengan terstruktur yang diajarkan dengan pola bertahap, selangkah demi selangkah yang

dapat membangun minat siswa, menimbulkan rasa ingin tahu dan merangsang mereka untuk berpikir, sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. Dengan pola mengajar selangkah demi selangkah, siswa akan dapat lebih mudah memahami materi dan pengetahuan mengenai materi tersebut dapat bertahan dan diingat dalam jangka panjang.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) berbantuan media gambar dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang mereka untuk berpikir. Jadi, siswa akan menjadi peserta aktif dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan tidak hanya menjadi pengamat pasif, dan tentunya mereka akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka pelajari. Terlebih dalam hasil belajar menulis khususnya membuat karangan narasi akan lebih mudah karena selain siswa mudah dalam memahami mengenai karangan narasi, siswa juga dipermudah dengan bantuan media gambar. Dengan melihat gambar siswa akan lebih tertarik dan tidak bosan ataupun kehilangan ide dalam menyusun karangannya. Ini berarti kemampuan siswa dalam hasil belajar menulis khususnya membuat karangan narasi dapat ditingkatkan yang nantinya akan berimbas juga pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan hasil penelitian seluruh rinciannya dapat dilihat di uraian berikut ini.

Pra Siklus

Sebelum tindakan nilai rata-rata siswa 63,5 dengan ketuntasan klasikal baru mencapai 64% atau hanya 14 orang siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal tujuan tembelajaran (KKTP).

Siklus I

Pada siklus I rata-rata nilai siswa secara klasikal adalah sebesar 68 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 68% atau 15 orang siswa sudah dinyatakan tuntas. Hasil yang diperoleh ini tentu saja belum memenuhi target yang diharapkan. Untuk ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai minimal 75%. Sehingga, perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus II, yang merupakan perbaikan tindakan pada siklus I. Dari lembar observasi maupun tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengenai karangan narasi pada akhir siklus II. Kategori rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 86 pada siklus II. Dan ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 95% pada siklus II. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengenai hasil belajar menulis dalam membuat karangan narasi sederhana sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Untuk hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun individu sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

Terjadinya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengenai teks deskripsi dikarenakan siswa sudah mampu menguasai materi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru. Sebagian besar siswa telah serius dalam mendengarkan penjelasan guru dan serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Adapun peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa tersebut digambarkan dalam grafik sebagai berikut.

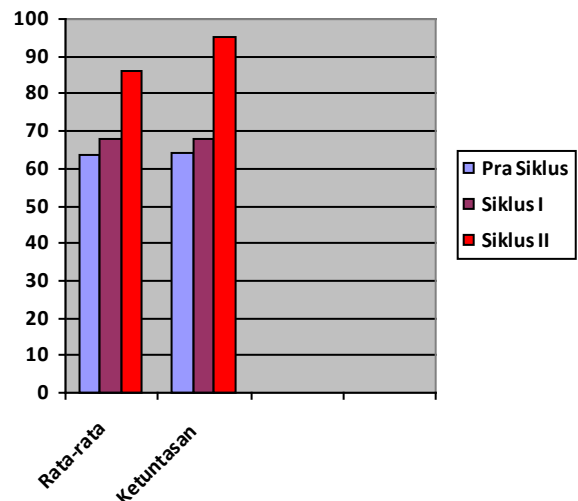


Diagram 01 : Diagram hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *direct intruction* berbantuan media gambar berbentuk *flashcard* dalam membuat teks deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester I SD Negeri Pangkung Tibah. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh sebelum penerapan model pembelajaran langsung berbantuan media gambar dilaksanakan.

Peningkatan juga terjadi pada siklus II jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena semua kriteria yang ditetapkan dapat terpenuhi dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *direct intruction* berbantuan media gambar berbentuk *flashcard* dapat

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam membuat teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Pangkung Tibah semester I Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dalam hasil belajar menulis khususnya membuat teks deskripsi pada siswa kelas IV dengan model pembelajaran *direct intruction* berbantuan media gambar berbentuk *flashcard* yang berjumlah 22 orang siswa mengalami peningkatan yang cukup besar pada setiap siklus. Sebelum tindakan nilai rata-rata siswa 63,5 dengan ketuntasan klasikal baru mencapai 64% atau hanya 14 orang siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

Pada siklus I rata-rata nilai siswa secara klasikal adalah sebesar 68 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 68% atau 15 orang siswa sudah dinyatakan tuntas. hasil yang diperoleh ini tentu saja belum memenuhi target yang diharapkan. Untuk ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai minimal 75%. Sehingga, perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya. Pada siklus II kategori rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 86 pada siklus II. Dan ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 95% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Plt. Kepala Sekolah Dasar Negeri Pangkung Tibah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang sudah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga artikel ini bisa selesai tepat waktu

2. Dosen mata kuliah inovasi pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membimbing dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Trijuliani, Dewa Ayu. 2007. *Imlementasi Pendidikan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Langsung Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa di SMA Negeri 2 Tabanan*. PTK. Denpasar: IHDN Denpasar.
- Sutrisno, Hadi. 1981. *Metodelogi Riset Jilid I*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Tim penyusun. 2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DEPDIKNAS RI.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Gay, L. R. 1987. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Seventh Edition. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Good, Thomas L. & Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology, A Realistic Approach*. New York: Longman.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mujiono 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Dimiyati dan Mujiono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan